

## **THE EFFECT OF GENDER DIFFERENCES IN THE DISTANCE EDUCATION FOR TEACHER TRAINING OUTCOMES**

### **PERBEDAAN HASIL BELAJAR PESERTA DIKLAT JARAK JAUH DALAM PERSPEKTIF GENDER**

**Saeful Nurdin**

Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Bandung  
Jl. Soekarno Hatta No. 716 Bandung  
e-mail: [nurdinsaeful@yahoo.co.id](mailto:nurdinsaeful@yahoo.co.id)

#### **Abstract**

*This research aims to determine gender effect on the distance learning outcomes. The methodology used is a quantitative method, and the research design includes pre-experimentation with a single group. Distance education participants consisted of 80 teachers under The Ministry of Religious Affairs West Java Province. The analysis results on learning activities 1 towards female has mean 83.32 which is greater than male gender 83.4. The mean of learning activities 2 on female is 82.10 smaller than male gender 82.08. Learning activities 3 is 83.78 for the women and greater than male gender 83.56. Simple linear regression analysis shows that there is no average difference or the same variant. There is no influence of gender on learning outcomes in each learning activity session assuming if a significance level of  $> 0.05$  for each learning activity. The significance levels for activity 1 is  $(0.434 > 0.05)$ , Activity 2  $(0.747 > 0.05)$ , and Activity 3  $(0.068 > 0.05)$ .*

**Keywords:** *distance education, gender, teacher training, learning activities*

*Submission date: 23 April 2021*

*Revised date: 10 Mei 2021*

*Accepted date: 18 Mei 2021*

---

#### **PENDAHULUAN**

Peningkatan kualitas layanan pendidikan dan pelatihan (diklat) merupakan suatu kebutuhan yang secara terus menerus harus dilakukan agar tercipta kepuasan dan mutu pelatihan yang berkualitas, untuk menjamin mutu diklat perlu adanya kontrol berupa regulasi yang mengatur kurikulum diklat tersebut, selain itu perlu adanya desain program yang berkesinambungan dan berbasis informasi dan teknologi (IT) agar sesuai dengan perkembangan zaman. Balai Diklat Keagamaan (BDK) dalam tupoksinya merupakan organisasi yang menyelenggarakan pelatihan baik untuk PNS maupun Non PNS yang berada pada lingkungan Kementerian Agama Badan Penelitian Pengembangan Dan Pendidikan Pelatihan (Badan Litbang dan Diklat).

Kurikulum pelatihan selalu diperbaharui untuk pengembangan kompetensi. Sesuai yang diamanatkan dalam regulasi pelatihan dapat juga dilakukan dengan model klasikal dan non klasikal. Pelatihan metode klasikal dilakukan dengan

tatap muka konvensional, dan non klasikal dapat dilakukan dengan model *electronic learning (e-learning)* non konvensional atau model gabungan antara keduanya yaitu *blended learning*.

Kurikulum diklat yang sudah ada mengatur materi pelatihan secara konvensional, dimana masih adanya tatap muka. Sedangkan kurikulum diklat jarak jauh sedang dirumuskan, masih mengadopsi kurikulum pelatihan yang sudah ada yakni Diklat Teknis Substantif. Ada beberapa inovasi dalam pembelajaran yang membedakan antara diklat reguler dengan diklat jarak jauh diantaranya menggunakan IT sebagai media pembelajaran, dan *moodle* sebagai learning management system (LMS) dalam pembelajarannya (Restensi, Nugraha & Triyanto, 2020).

Hasil penelitian DJJ pada Guru Fisika MA tahun 2012 menurut (Nurdin, 2013) terdapat poin yang perlu dikembangkan terutama untuk penyusunan bahan ajar dan media yang merupakan bagian dari media teknologi informasi dan komunikasi dan dikatakan juga peran komunikasi pada sesi *chatting* antara tutor dan peserta diklat sudah terjalin dengan baik sebagai media penghubung atau *connection* media dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran peserta diklat.

Model *e-learning* yang dikembangkan Pusdiklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan sebelumnya memakai pembelajaran gabungan atau *blended learning*. Pembelajaran *blended* ini terdapat *online* dan *offline*, ketika *online* peserta diklat memulai pembelajarannya melalui dalam jaringan (daring) atau dunia maya, sedangkan *offline* peserta diundang ke Kampus Balai Diklat Keagamaan, Model ini pada BDK Bandung sangat efisien, sehingga peserta diklat suka atau puas dengan model gabungan tersebut.

Menurut pendapat Simamora (2006) dalam (Mamik Eko Supatmi, 2013), kepuasan merupakan istilah evaluative yang menggambarkan suatu sikap suka atau tidak suka, "Kepuasan Kerja" (*job satisfaction*) dimaksudkan "keadaan emosional karyawan dimana terjadi ataupun tidak terjadi titik temu antara nilai balas jasa yang memang diinginkan oleh karyawan yang bersangkutan, sehingga dapat memunculkan semangat kerja yang dapat memicu kinerja yang lebih bermutu, kepuasan tersebut dapat mempengaruhi kualitas seseorang berbanding lurus atau terbalik, sehingga dapat mempengaruhi kualitas kinerja karyawan tersebut.

Kualitas tersebut dapat dicapai dengan proses pelatihan yang dalam hal ini proses belajar mengajar, dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari metode pembelajaran dan media pembelajaran. Kedua aspek tersebut saling terkait, sehingga dalam pemilihan suatu metode dapat mempengaruhi media apa yang akan digunakan. Ada beberapa yang perlu dipertimbangkan pengajar dalam melaksanakan pembelajaran digital menurut (Munir, 2017) meliputi: 1) memfasilitasi pembelajar secara individu; 2) menikmati bekerja dengan internet; 3) pertimbangan-pertimbangan penting dalam perencanaan dan; 4) mengimplementasikan peroses pembelajaran.

Pembelajaran digital sebagai media merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan pada era revolusi industri 4.0. Sekarang ini, penguasaan IT sangat menunjang penggunaan media tersebut, sehingga penguasaan IT dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin atau gender apakah perempuan atau laki-laki, sejauhmana penguasaan literasi, komunikasi dan pemahaman penggunaan media tersebut diserap dan digunakan.

Perbedaan gender telah banyak diteliti salah satunya penelitian tentang perbandingan capaian literasi sains di beberapa Negara Asia yang menunjukkan bahwa pada umumnya siswa laki-laki sedikit diatas perempuan, misalnya di Jepang, Korea, dan Maccao-Cina. Namun sebaliknya siswa perempuan sedikit di atas laki-laki yang terjadi di Thailand, dan Hongkong. (Ismail, 2016) efektifitas penggunaan media praktikum virtual lab berbasis STEM dapat meningkatkan literasi sains dimana hasil penelitiannya siswa perempuan lebih di atas siswa laki-laki dalam penguasaan literasi sains.

Pengaruh gender terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa SMA pada pembelajaran Biologi menurut (Suprpto, 2018) Berdasarkan hasil analisis data dengan uji anakova tunggal diperoleh F hitung pengaruh gender terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa sebesar 3,026 dengan p-hitung 0,084 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H1 yang berbunyi ada perbedaan gender terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa ditolak, sehingga dapat disimpulkan gender tidak berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa.

Hubungan gender terhadap tingkat miskonsepsi siswa SMA pada materi asam basa terdiri dari 166 siswa laki-laki dan 282 siswa perempuan dengan instrument tes diagnostik two-tier yang berjumlah 16 butir soal, hasil penelitian

menunjukkan rata-rata persentase miskonsepsi siswa laki-laki sebesar 36% (sedang) dan siswa perempuan sebesar 35% (sedang). Berdasarkan indikator pembelajaran menunjukkan bahwa persentase miskonsepsi tertinggi pada siswa laki-laki terdapat pada indikator 6 (Menjelaskan teori asam dan basa menurut Arrhenius) yaitu sebesar 47% (sedang), dan siswa perempuan terdapat pada indikator 4 (Menuliskan persamaan reaksi asam dan basa menurut Bronsted-Lowry) yaitu sebesar 50% (sedang). Secara umum gender tidak berpengaruh terhadap tingkat miskonsepsi siswa SMA Negeri di Kota Depok (Rizky Dayu Utami, 2017).

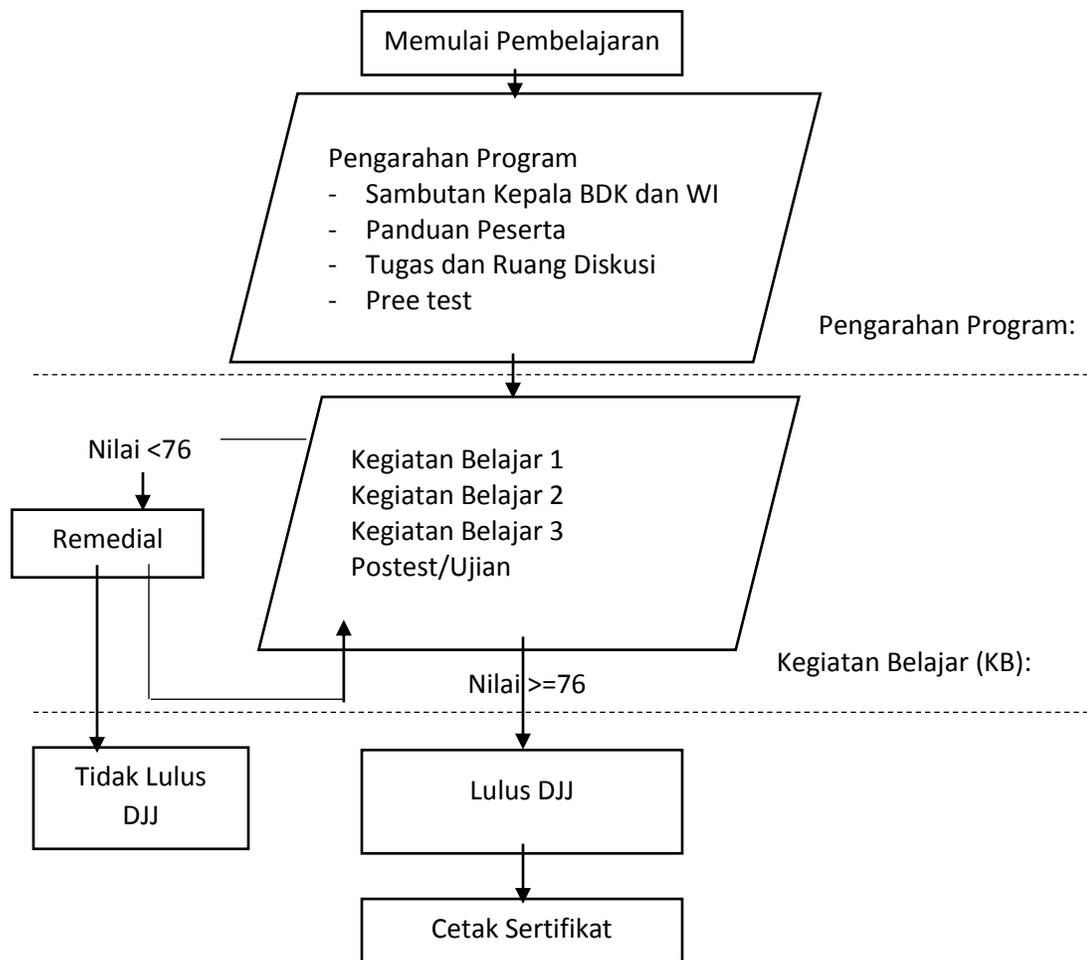
Pengaruh kelompok peminatan mata pelajaran terhadap hasil belajar dan keterampilan proses ilmiah dan pengaruh kelompok gender terhadap hasil belajar dan keterampilan proses ilmiah siswa, lebih jauh telah diteliti menunjukkan bahwa hasil belajar dan keterampilan proses ilmiah lebih baik pada kelompok peminatan MIA dibanding kelompok peminatan IIS. Kelompok gender tidak memberikan pengaruh terhadap hasil belajar dan keterampilan proses ilmiah menurut (Muhammad Syaiful Hadi, 2015).

Penguasaan media sangat mempengaruhi terhadap pemahaman media pembelajaran tersebut dimana peserta yang aktif dan mengerjakan tugas awal waktu rata-rata lebih di atas dari pemahaman peserta yang kurang aktif. Penguasaan media sangat bermanfaat dan memudahkan pembelajaran selanjutnya. Pemahaman media menurut penelitian (Nurdin, 2019) tentang media pembelajaran berbasis multimedia peserta diklat meningkat setelah mendapatkan materi pembelajaran tentang google classroom dengan normalisasi gain 0,53 kategori sedang.

Penggunaan media dalam pelatihan online menggunakan LMS sangat berguna, efektif dan mudah dalam pengoperasiannya, hal ini sejalan dengan (Yanti et al., 2018) dalam penelitiannya persepsi guru dalam menggunakan pembelajaran secara *e-learning* sangat efektif, berguna, dan mudah penggunaannya dalam membantu pengerjaan tugas. Pada pelatihan online di BDK Bandung masih menggunakan nama Diklat Jarak Jauh (DJJ), tahun 2019 mencoba memakai pola *e-learning* tidak memakai *blended learning*, berdasarkan anggaran yang tersedia telah dilaksanakan tahun 2018 tujuh angkatan, dan tahun 2019 sembilan Angkatan.

DJJ Media pembelajaran berbasis multimedia tahun 2019 merupakan salah satu DJJ yang akan dijadikan penelitian, menurut Kepala Balai Diklat Keagamaan (BDK) Bandung bahwa program DJJ ini merupakan program unggulan yang dilaksanakan oleh BDK Bandung. Pada dasarnya DJJ ini untuk mempercepat siklus diklat menurut analisis kebutuhan diklat, siklus diklat sudah lima tahun sekali peserta baru dapat mengikuti diklat kembali, selain itu dalam pembelajarannya DJJ ini menggunakan metode *e-learning full online* tidak ada tatap muka atau konvensional, sehingga dapat memudahkan peserta mengakses materi dimana saja, kapan saja tidak terbatas ruang dan waktu.

Untuk memudahkan penelitian ini menggunakan alur pelaksanaan Diklat Jarak Jauh sebagai berikut:



Gambar 1  
Alur pelaksanaan kegiatan pembelajaran DJJ BDK Bandung

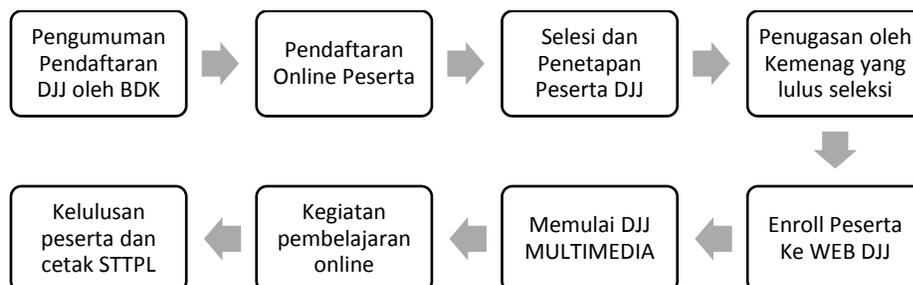
Hasil akhir kelulusan peserta DJJ Media pembelajaran berbasis multimedia tahun 2019 teridentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran *online* DJJ berlangsung, dari input peserta, proses pembelajaran, dan output peserta. DJJ Media pembelajaran berbasis multimedia tahun 2019 bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pemahaman tentang media pembelajaran berbasis multimedia bagi guru. Inti dari peningkatan kompetensi media pembelajaran adalah penugasan pembelajaran persesi kegiatan belajar, sehingga setiap sesi kegiatan belajar sangat berpengaruh untuk kelulusan sesi selanjutnya.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dipaparkan pada latar belakang dan indentifikasi masalah, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh gender terhadap hasil belajar peserta pelatihan jarak jauh media pembelajaran berbasis multimedia pada sesi kegiatan belajar sangat penting untuk diteliti.

## METODE

### 1. Desain Penelitian

#### Alur Penelitian DJJ BDK Bandung



Gambar 2

Flowchart Pelaksanaan Penelitian DJJ BDK Bandung

### 2. Sampel Penelitian

Pada penelitian ini sampel penelitiannya merupakan guru-guru Madrasah se-Jawa Barat yang telah lulus seleksi administrasi oleh BDK Bandung, pada DJJ media pembelajaran berbasis multimedia yang berjumlah 80 orang terdiri dari 42 orang laki-laki dan 38 perempuan.

### 3. Teknis Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dimana penelitian ini menguji dua variable atau lebih (Sugiyono, 2014). Sedangkan desain penelitiannya termasuk pra-eksperimen dengan kelompok tunggal (Sumanto, 2014). Sebagai pisau analisis peneliti menggunakan program Ms.Excel dan SPSS18, untuk mengetahui rata-rata nilai peserta menggunakan program Ms.Excel, dan untuk mendapatkan nilai beda rata-rata dengan uji regresi sederhana, dan pengaruh antar variabel dependent dengan variabel independen menggunakan program SPSS18.

### 4. Prosedur Penelitian

Pada prosedur penelitian ini merupakan hasil dari kegiatan pembelajaran selama kegiatan DJJ media pembelajaran berbasis Multimedia berlangsung yang terdiri dari tiga kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran ke-satu mata pelatihan terdiri dari pembuatan google classroom, pada kegiatan pembelajaran ke-dua mata pelatihan terdiri dari google formulir, dan pada kegiatan pembelajaran ke-tiga mata pelatihan terdiri dari google sites dan google drive. Pada kegiatan belajar (KB) DJJ media pembelajaran berbasis Multimedia ini bahwa proses kegiatan belajar harus ditempuh dan diselesaikan dengan syarat kelulusan dengan nilai lebih besar dari 76, jika peserta diklat tidak mencapai nilai 76 maka diberi kesempatan untuk remedial materi kegiatan belajar dan jika mendapatkan nilai 76 dapat melanjutkan ke kegiatan belajar berikutnya, untuk selanjutnya yang mendapat nilai dibawah syarat kelulusan maka tidak dapat mengikuti kegiatan belajar berikutnya.

**Pengarahan Program** : peserta memulai pembelajaran; peserta menyelesaikan tugas; peserta mengerjakan pretest; peserta yang memiliki nilai  $\geq 76$ , melanjutkan ke-KB 1 sampai Ujian/posttest; peserta yang memiliki nilai  $< 76$  harus remedial, jika peserta remedial mendapat nilai  $\geq 76$  lulus ke KB 1, dan jika peserta mendapatkan nilai  $< 76$  tidak lulus.

**Kegiatan Belajar (KB)**: peserta memulai pembelajaran mengunduh Bahan Ajar, Bahan tayang, menggunakan Ruang Diskusi, mengerjakan Tugas, Test KB; peserta menyelesaikan tugas; peserta mengerjakan quis; peserta yang memiliki nilai  $\geq 76$  dapat melanjutkan ke KB 2, KB 3, sampai Ujian/posttest; peserta yang memiliki nilai  $< 76$  mengikuti remedial; jika peserta remedial mendapatkan nilai  $\geq 76$  dinyatakan lulus ke-KB selanjutnya, dan jika peserta mendapat nilai  $< 76$  tidak lulus.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Diklat jarak jauh multimedia tujuan akhirnya peserta diklat harus memahami cara membuat kelas online menggunakan google classroom, membuat formulir online, membuat sites web, dan menggunakan penyimpanan awan melalui google drive. Setelah seleksi administrasi dimana peserta ada 80 orang dan setelah mengikuti pengarahan program ada 79 orang yang terdiri dari 42 laki-laki dan 37 perempuan, satu orang tidak pernah login ke web DJJ Bdk Bandung sehingga tidak lulus untuk mengikuti kegiatan belajar berikutnya. Setelah melalui proses pengarahan program rata-rata nilai peserta DJJ dapat dilihat pada tabel 1 rata-rata nilai peserta.

Tabel 1  
Rata-rata nilai peserta pengarahan program

No	Gender	Jumlah	Rata-rata nilai pengarahan program
1	Laki-laki	35	78.19
2	Perempuan	34	78.96

Dari tabel 1 di dapat bahwa rata-rata perolehan nilai pengarahan program yaitu untuk gender laki-laki 78,19 dan gender perempuan 78,96. Untuk melanjutkan ke sesi berikutnya Kegiatan belajar (KB) 1 dari analisis nilai kelulusan ada 69 orang yang dinyatakan lulus ke KB 1.

Pada KB1 pembelajaran sudah memasuki materi multimedia, dimana mata pelatihannya membuat kelas online dengan google classroom. Dari 69 orang yang mengikuti KB1 ini yang dinyatakan lulus berjumlah 66 orang, daftar rata-rata nilai dapat dilihat pada tabel 2 rata-rata nilai peserta KB1 sebagai berikut:

Tabel 2  
Rata-rata nilai peserta KB1

No	Gender	Jumlah	Rata-rata nilai pengarahan program
1	Laki-laki	33	83,32
2	Perempuan	33	83,46

Dari tabel 2 di dapat bahwa rata-rata perolehan nilai KB1 yaitu untuk gender laki-laki 83,32 dan gender perempuan 83,46. Untuk melanjutkan ke sesi berikutnya KB 1 dari analisis nilai kelulusan ada 66 orang yang dinyatakan lulus ke KB 2.

Analisis untuk mengetahui beda rata-rata dan pengaruh antar variabel dapat dilihat pada tabel uji t dan uji F berikut ini:

Tabel 3  
Uji regresi sederhana KB1

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.158	1	.158	.620	.434 <sup>a</sup>
	Residual	16.342	64	.255		
	Total	16.500	65			

a. Predictors: (Constant), Nilai Akhir

b. Dependent Variable: Jenis Kelamin

Uji regresi sederhana, jika signifikansi > 0,05 maka H0 diterima (varian sama) dan jika signifikansi < 0,05 maka H0 ditolak (varian berbeda). Dari hasil analisis uji regresi sederhana didapat nilai signifikansi sebesar 0.434 (0.434 > 0,05) maka H0 diterima, jadi tidak ada beda rata-rata.

Tabel 4  
Uji t KB1  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	.769	.931		.825	.412
	Nilai Akhir	.009	.011	.098	.787	.434

a. Dependent Variable: Jenis Kelamin

Sedangkan untuk mengetahui pengaruh antar variabel menggunakan uji t test dengan mengacu pada dua hal, yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, atau dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05. jika signifikansi > 0,05 jadi H0 diterima (tidak ada pengaruh antara gender dengan hasil belajar), dan jika signifikansi <= 0,05 jadi H0 ditolak (ada pengaruh antara gender dengan hasil belajar). Diketahui nilai t hitung sebesar 0,434 > 0,05 maka H0 diterima, maka tidak ada pengaruh antara gender dengan nilai hasil belajar.

Pada KB2 pembelajaran sudah memasuki materi multimedia, dimana mata pelatihannya membuat formulir online dengan google form. Dari 66 orang yang mengikuti KB2 ini yang dinyatakan lulus berjumlah 61 orang, daftar rata-rata nilai dapat dilihat pada tabel 3 rata-rata nilai peserta KB2 sebagai berikut:

Tabel 5  
Rata-rata nilai peserta KB2

No	Gender	Jumlah	Rata-rata nilai pengarahan program
1	Laki-laki	33	82,10
2	Perempuan	28	82,08

Dari tabel 5 di dapat bahwa rata-rata perolehan nilai KB2 yaitu untuk gender laki-laki 82,10 dan gender perempuan 82,08. Untuk melanjutkan ke sesi berikutnya KB 2 dari analisis nilai kelulusan ada 61 orang yang dinyatakan lulus ke KB 3.

Tabel 6  
Uji regresi sederhana KB2

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.027	1	.027	.105	.747 <sup>a</sup>
	Residual	15.121	59	.256		
	Total	15.148	60			

a. Predictors: (Constant), Hasil Belajar

b. Dependent Variable: Jenis Kelamin

Uji regresi sederhana, jika signifikansi > 0,05 maka H0 diterima (varian sama) dan jika signifikansi < 0,05 maka H0 ditolak (varian berbeda). Dari hasil analisis uji regresi sederhana didapat nilai signifikansi sebesar 0.747 (0.747 > 0,05) maka H0 diterima, jadi tidak ada beda rata-rata.

Tabel 7  
Uji t KB2

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.119	1.050		1.066	.291
	Hasil Belajar	.004	.013	.042	.325	.747

a. Dependent Variable: Jenis Kelamin

Sedangkan untuk mengetahui pengaruh antar variabel menggunakan uji t test dengan mengacu pada dua hal, yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, atau dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05. jika signifikansi > 0,05 jadi H0 diterima (tidak ada pengaruh antara gender dengan hasil belajar), dan jika signifikansi <= 0,05 jadi H0 ditolak (ada pengaruh antara gender dengan hasil belajar). Diketahui nilai t hitung sebesar 0,747 > 0,05 maka H0 diterima, maka tidak ada pengaruh antara gender dengan nilai hasil belajar

Pada KB3 pembelajaran sudah memasuki materi inti, dimana mata pelatihnannya membuat sites dan penyimpanan diawan dengan google sites dan google drive. Dari 61 orang yang mengikuti KB3 ini yang dinyatakan lulus berjumlah 60 orang, daftar rata-rata nilai dapat dilihat pada tabel 8 rata-rata nilai peserta KB3 sebagai berikut:

Tabel 8  
Rata-rata nilai peserta KB3

No	Gender	Jumlah	Rata-rata nilai pengarahan program
1	Laki-laki	33	83,56
2	Perempuan	28	83,78

Tabel 9  
Uji regresi sederhana KB3

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.837	1	.837	3.451	.068 <sup>a</sup>
	Residual	14.311	59	.243		
	Total	15.148	60			

a. Predictors: (Constant), Hasil Belajar

b. Dependent Variable: Jenis Kelamin

Uji regresi sederhana, jika signifikansi > 0,05 maka H0 diterima (varian sama) dan jika signifikansi < 0,05 maka H0 ditolak (varian berbeda). Dari hasil analisis uji regresi sederhana didapat nilai signifikansi sebesar 0.068 (0.068 > 0,05) maka H0 diterima, jadi tidak ada beda rata-rata.

Tabel 10  
Uji t KB3

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.248	.921		-.269	.789
	Hasil Belajar	.020	.011	.235	1.858	.068

a. Dependent Variable: Jenis Kelamin

Sedangkan untuk mengetahui pengaruh antar variabel menggunakan uji t test dengan mengacu pada dua hal, yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, atau dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05. jika signifikansi > 0,05 jadi H0 diterima (tidak ada pengaruh antara gender dengan hasil belajar), dan jika signifikansi <= 0,05 jadi H0 ditolak (ada pengaruh antara gender dengan hasil belajar). Diketahui nilai t hitung sebesar 0,068 > 0,05 maka H0 diterima, maka tidak ada pengaruh antara gender dengan nilai hasil belajar.

Dari tabel 8 di dapat bahwa rata-rata perolehan nilai KB3 yaitu untuk gender laki-laki 83,56 dan gender perempuan 83,78. Pada sesi KB 3 yang dinyatakan lulus selanjutnya mengikuti ujian, dan jika nilai keseluruhan 76 maka dinyatakan lulus, dari analisis nilai kelulusan ada 60 orang yang dinyatakan lulus dan mendapatkan sertifikat diklat. Daftar nilai kelulusan peserta diklat jarak jauh materi multimedia dapat dilihat pada tabel 5 daftar kelulusan peserta DJJ Multimedia berikut ini.

Tabel 11  
Daftar kelulusan peserta DJJ Multimedia

No	Gender	Jumlah	Rata-rata nilai pengarahan program
1	Laki-laki	32	88,81
2	Perempuan	28	88,79

Secara keseluruhan nilai rata-rata kelulusan peserta diklat yaitu 88,81 untuk peserta bergender laki-laki yang berjumlah 32 orang, dan 88,79 untuk peserta bergender perempuan yang berjumlah 28 orang.

Hasil penelitian dari proses kegiatan pembelajaran merupakan hasil transfer pengetahuan yang sebelumnya belum didapatkan oleh peserta diklat, dari proses kegiatan pengarahan program maka dapat disimpulkan rata-rata nilai pengarahan program untuk gender perempuan lebih tinggi dibandingkan gender laki-laki. adapun materi yang nilai yaitu pretest, upload biodata, surat tugas, dan kontrak belajar. Pada sesi kegiatan belajar 1, kegiatan belajar 3, kegiatan belajar 2 dan kelulusan peserta DJJ dimana gender laki-laki lebih dominan dibandingkan dengan gender perempuan, dari data bahwa rata-rata nilai peserta DJJ untuk gender perempuan lebih besar dibandingkan dengan peserta DJJ laki-laki. Jika dipersentasekan maka pada KB1 83,46% nilai gender perempuan lebih besar dari gender laki-laki, pada KB2 82,10% nilai gender laki-laki lebih besar dari pada gender perempuan, pada KB3 83,78% nilai gender perempuan lebih besar dari pada gender laki-laki, dan untuk kelulusan 88,81 % nilai gender laki-laki lebih besar dari gender perempuan.

Analisis uji regresi linier sederhana didapat bahwa nilai signifikansi > 0,05 dan uji t nilai signifikansi > 0,05 dapat dikatakan bahwa gender pada kegiatan KB 1, KB 2, dan KB 3 tidak berpengaruh terhadap hasil belajar peserta diklat hal ini sesuai dengan hipotesis (Muhammad Syaiful Hadi, 2015), (Rizky Dayu Utami, 2017) dan (Suprpto, 2018) dalam penelitiannya bahwa gender tidak berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Begitu juga ada penelitian yang menyatakan bahwa gender sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik seperti yang telah diteliti oleh (Ismail, 2016).

Pada DJJ media pembelajaran berbasis multimedia ini tidak terlepas dari proses yang baik dan persiapan yang baik, pada akhirnya setiap kegiatan belajar dapat diikuti oleh peserta diklat, tetapi ada juga yang tidak mengikuti sampai akhir kegiatan karena nilai hasil belajar tidak sampai 76 batas kelulusan nilai DJJ BDK Bandung.

## SIMPULAN

Dari kegiatan DJJ media pembelajaran berbasis multimedia ini dapat diketahui bahwa tidak ada pengaruh gender terhadap nilai akhir hasil belajar tiap sesi kegiatan mata pelatihan yang telah dikerjakan oleh peserta diklat, akan tetapi hasil yang baik tidak terlepas dari proses yang baik, pada sesi kegiatan belajar 1, kegiatan belajar 3 gender perempuan lebih besar rata-rata nilainya, dimana peran gender disini aktif dalam mengikuti aktifitas proses pembelajaran, ketepatan mengumpulkan tugas, kehadiran dalam ruang diskusi, kehadiran login ke web DJJ BDK Bandung. Pada kegiatan belajar 2 dan kelulusan DJJ nilai rata-rata untuk gender laki-laki lebih besar dari gender perempuan, jika menurut analisis regresi linier sederhana tidak ada beda rata-rata dalam hal ini varian sama, akan tetapi dalam jumlah rata-rata nilai kelulusan perkegiatan belajar jumlah persentase rata-rata nilai hasil belajar pada kegiatan belajar gender perempuan lebih besar dari laki-laki. Dari jumlah peserta 80 orang yang mendaftar, dan yang dapat mengikuti kegiatan pembelajaran, sampai akhir serta lulus mendapatkan sertifikat berjumlah 60 orang.

## PUSTAKA ACUAN

- H Yanti, A. S. (2017). Teacher's Perception about the Use of E-Learning/Edmodo in Educational Activities . *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 1-4.
- Ismail, I. P. (2016). *Junal Inovasi Pendidikan IPA*, 2(2), 190-201.
- KBBI. (2019). <https://kbbi.web.id/pengaruh>. Retrieved from Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring Edisi III: <https://kbbi.web.id>
- Mamik Eko Supatmi, U. N. (2013). Pengaruh Pelatihan, Kompesasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan dan Kinerja Karyawan. *Jurnal Profit*, 7(1), 25-37.
- Muhammad Syaiful Hadi, S. I. (2015). Pengaruh Kelompok Peminatan Mata Pelajaran dan Gender terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Proses Ilmiah Siswa pada Materi Laju Reaksi. *Jurnal Pendidikan Sains*, 31-41.
- Munir. (2017). *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta CV.
- Nurdin, S. (2013). Peran Sesi Chat Dan Forum Diskusi Sebagai Media Komunikasi Antara Peserta Dan Tutor Dalam Diklat Jarak Jauh Guru Fisika MA Tahun 2012. *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, VII(18), 72-77.
- Nurdin, S. (2019). Pemahaman Google Classroom Peserta Diklat Subtantif Peningkatan Kompetensi Multimedia di Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya. *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 134-141.
- Restendi, D., Nugraha, F., & Trianto, A. (2020). Pengembangan Sistem Pelatihan Jarak Jauh Berbasis Moodle di Balai Diklat Keagamaan Bandung. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, 8(2), 540-552.
- Rizky Dayu Utami, S. A. (2017). Analisis Pengaruh Gender Terhadap Miskonsepsi Siswa SMAN Di Kota Depok dengan Menggunakan Tes Diagnostik Two-Tier. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA* (pp. 93-102). Banten: FKIP UNTIRTA.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Cv, ALFABETA.
- Sumanto. (2014). *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Supatmi, M. E. (2013). Pengaruh pelatihan, kompensasi terhadap kepuasan kerja karyawan dan kinerja karyawan. *PROFIT (JURNAL ADMINISTRASI BISNIS)*, 7(1).
- Suprpto, S. Z. (2018). Pengaruh Gender Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran Biologi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 325-329.